

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, sudah menjadi tuntutan bagi masyarakat bahkan setiap individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat bersaing dengan individu lainnya. Seorang individu yang berhasil adalah mereka yang mempersiapkan diri sebaik mungkin sehingga mampu meningkatkan kualitas diri mereka yang dapat dilihat dari kemampuan serta keahliannya. Sejalan dengan pendapat Tilaar, tantangan kompleksitas masa depan memberikan dua alternatif, yaitu pasrah kepada nasib atau mempersiapkan diri sebaik mungkin.¹ Misi yang berdimensi pada upaya mempersiapkan dan meningkatkan kualitas diri sesuai dengan misi pendidikan. Artinya upaya dalam peningkatan kualitas dapat dilakukan melalui pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11²:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “ Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”

107 ¹ Mohammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.

² *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 2002), hal. 793

(QS. Al-Mujadalah: 11)

Berdasarkan ayat tersebut, terdapat relevansi terhadap pendidikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kualitas diri manusia, sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Allah SWT bahwa orang yang berilmu/berpendidikan akan diberi kedudukan yang tinggi. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi modern dan sekaligus berperan penting dalam mengembangkan daya pikir manusia.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1), pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai sebuah interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang tidak hanya dalam situasi formal, tetapi juga nonformal.

Berbagai mata pelajaran yang diajarkan dalam dunia pendidikan memiliki peranan masing-masing dalam proses pendidikan. Salah satunya pelajaran matematika, yang memegang peranan dalam sebuah kurikulum akademik, serta digunakan dalam Ujian Akhir Negara. Matematika merupakan sebuah ilmu yang meliputi pengetahuan tentang berhitung dan ilmu ukur ruang. Oleh karena itu,

³ <http://sindikker.dikti.go.id>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2016

dibutuhkan suatu cara berpikir yang logis, rasional, dan eksak agar dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan matematika.

Untuk mengetahui keberhasilan dari suatu proses usaha belajar tersebut, hasil belajar seringkali dijadikan sebagai tolok ukur tercapainya tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.⁴ Dengan alasan tersebut, maka dibutuhkan suatu proses untuk mengetahui apakah hasil belajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses tersebut dikenal dengan istilah evaluasi.

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar dilakukan secara menyeluruh pada ranah belajar. Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, salah satunya ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar dan menekankan pada aspek intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi.⁵ Evaluasi biasa dilakukan pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah, tak terkecuali mata pelajaran matematika.

Mengingat pentingnya matematika dalam dunia pendidikan, maka berbagai usaha dilakukan oleh setiap sekolah untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, sehingga dapat menciptakan generasi yang berkualitas dimasa yang datang. Usaha yang dilakukan diantaranya dengan menerapkan berbagai metode yang sudah ditemukan, agar menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan tidak lepas dari tujuannya yaitu untuk memahami konsep

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 46

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hal. 22

matematika, pelatihan guru dan pengembangan kurikulum, meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.

Dari observasi yang telah peneliti lakukan, beberapa sekolah telah memenuhi usaha-usaha tersebut, tetapi masih saja hasilnya masih belum memenuhi tujuan usaha tersebut yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun tidak seluruh siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, tetapi tetap harus menjadi kajian bagi para pendidik. Dari sini, peneliti berasumsi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tidak hanya dari luar (eksternal) saja, melainkan juga berasal dari dalam (internal). Sesuai pendapat dari Muhibbinsiyah, faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah, secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bagian:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis), dan kondisi rohani (psikologis).
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari faktor lingkungan, baik sosial, non sosial dan faktor instrumental.⁶

Faktor dalam diri siswa tersebut dapat berupa pandangan siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri, yang dalam hal ini adalah mata pelajaran matematika. Adanya pandangan positif siswa tentang matematika, membuat mereka semangat dan rajin mempelajarinya daripada mereka yang memiliki pandangan negatif. Dengan usaha-usaha yang mereka lakukan secara otomatis akan meningkatkan *self efficacy* mereka.

⁶ M. alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hal 87

Self efficacy merupakan persepsi individu mengenai kemampuannya untuk menghasilkan suatu hasil dan mencapai kinerja yang diinginkan.⁷ Pertimbangan *self efficacy* akan lebih berorientasi kepada tugas-tugas dan situasi yang spesifik, akan lebih kontekstual, dan individu membuat keputusan-keputusan dengan didasarkan pada sejumlah tujuan. Keyakinan dalam dasar *efficacy* adalah kemampuan individu untuk mempelajari apa yang perlu dipelajari, dan melakukan apa yang diperlukan untuk mendapatkan tujuan, sebagai kesuksesan yang tergantung pada usaha-usaha individu itu sendiri. *Self efficacy* bukanlah keyakinan bahwa individu tidak pernah berbuat salah. Akan tetapi keyakinan bahwa individu mampu memikirkan, menilai, mengetahui dan memperbaiki kesalahan. *Self efficacy* adalah keyakinan apa yang menjadi mungkin bagi individu untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan serta mendapat kesuksesan.

Keyakinan dari siswa tersebut memotivasi seseorang untuk memperoleh keberhasilan. Dalam konteks pendidikan, jika siswa memiliki *self efficacy* maka ia akan termotivasi agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan (tugas). Schunk mengatakan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* terhadap pembelajaran, dirinya cenderung memiliki keteraturan yang lebih (menetapkan tujuan, penenggunaan strategi pembelajaran aktif, pemantauan terhadap pemahaman mereka, mengevaluasi kemajuan tujuan mereka) dan menciptakan lingkungan yang efektif untuk belajar (menghilangkan

⁷ Albert Bandura, *Self efficacy*, Online. Available at [Http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanEncy.html](http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanEncy.html), 2008, diakses tanggal 20 Oktober 2016, hal. 1

atau meminimalkan gangguan, menemukan mitra belajar efektif).⁸ Namun pada kenyataannya, pentingnya peran *self efficacy* tidak dirasakan oleh pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan.

Demikian halnya dengan siswa di SMPN 1 Bandung, Tulungagung. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengaku sering cemas dan panik saat dihadapkan pada pelajaran matematika. Kepercayaan diri mereka terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas (*self efficacy*) yang rendah, menyebabkan mereka mengarah pada sikap acuh tak acuh sehingga enggan untuk belajar. Hal inilah yang membuat hasil belajar mereka menurun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan kecemasan matematika terhadap hasil belajar. Untuk itu, peneliti mengambil judul “*Pengaruh Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Bandung tahun ajaran 2016/2017?”.

⁸ Schunk, Dale and Frank Pajars, *Self Efficacy Theory*, (Hand Book: 2009), hal. 36

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Bandung Tahun ajaran 2016/2017.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi di dunia pendidikan yang ditinjau dari berbagai aspek, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap ilmu dan pengembangan pendidikan, khususnya mengenai pengaruh *self efficacy* hasil belajar matematika siswa. Selain itu diharapkan juga dapat memperkaya hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan menjadi bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi sekolah mengenai ada tidaknya pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan prestasi belajar matematika siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan alternatif dan masukan dalam pembelajaran agar guru tidak hanya fokus mengenai faktor eksternal siswa, melainkan juga melihat pada faktor internal siswa saat menerima pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan memuaskan.

c. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa mengenai faktor-faktor internal dalam diri mereka yang dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang siswa sehingga mereka dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Bandung semester genap tahun ajaran 2016/2017.
- b. Lokasi diadakannya penelitian ini adalah di SMPN 1 Bandung Tulungagung
- c. *Independent variable* atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah adalah *self efficacy*.
- d. *Dependent variable* atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

2. Keterbatasan penelitian

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan lebih terarahnya pembahasan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

- a. *Self efficacy* yang akan diteliti hanya pada *self efficacy* dalam bidang pendidikan, khususnya pada mata pelajarann matematika.
- b. Sampel hanya terdiri atas siswa kelas VII SMPN 1 Bandung semester genap tahun ajaran 2016/2017, sehingga kesimpulan kurang tepat kalau digeneralisasikan pada seluruh siswa SMPN 1 Bandung.
- c. Peneliti hanya mencari pengaruh antara *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
- d. Hasil belajar siswa kelas VII yang akan diteliti adalah hasil belajar dalam ranah kognitif. Data diperoleh dari nilai ulangan harian.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membawa watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁹ Pengaruh

⁹ <http://kbbi.web.id>, di akses pada tanggal 20 Oktober 2016

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh yang diciptakan dari *self efficacy* terhadap prestasi belajar matematika.

b. *Self Efficacy*

Persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu.¹⁰ *Self efficacy* dalam penelitian ini adalah pandangan atau keyakinan siswa tentang kemampuan dirinya dalam menyelesaikan soal ataupun masalah dalam pelajaran matematika.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹¹ Definisi lain hasil merupakan perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.¹²

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan belajar, berupa kemampuan dan ketrampilan siswa dalam menguasai materi atau perlakuan yang telah diberikan.

2. Secara Operasional

Di dalam penelitian ini akan diketahui prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh *self efficacy* siswa dan kecemasan siswa terhadap pelajaran matematika. Secara operasional hasil penelitian mengenai *self efficacy* dan kecemasan siswa terhadap matematika diperoleh dari jawaban siswa melalui angket. Sedangkan prestasi belajar siswa diperoleh melalui hasil ulangan matematika siswa. Setelah didapatkan angket, akan diuji dengan akan diuji

¹⁰ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 344

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal .

¹² Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 30

dengan analisis regresi linier sederhana yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh dan bentuk persamaan regresi ganda dari *self efficacy* dan hasil belajar matematika siswa. Dari analisis tersebut akan diketahui bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Adapun sistematika dalam penyusunan laporan penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judu, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar belakang masalah (b) Rumusan masalah, (c) Tujuan penelitian, (d) Kegunaan penelitian, (e) Ruang lingkup dan keterbatasan lingkungan, (f) Penegasan istilah, dan (g) Sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan teori, yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dari permasalahan satu sampai dengan permasalahan terakhir. Terdiri dari tinjauan tentang belajar, tinjauan tentang *self efficacy*, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang matematika. Selain itu juga akan dibahas kajian dari penelitian terdahulu, kerangka berfikir teoritis sebagai bentuk pemikiran peneliti dalam penelitiannya, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode penelitian, yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dari permasalahan satu sampai dengan permasalahan terakhir. terdiri dari: (a) Pendekatan dan jenis penelitian, (b) Variabel penelitian, (c) Populasi, sampling, dan sampel penelitian, (d) Sumber data dan skala pengukurannya, (e) Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta (f) Analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini peneliti akan membahas deskripsi dari pengolahan data mulai dari penyajian data dan analisis data yang terdiri dari pengujian instrumen dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, peneliti akan membahas hasil dan temuan dari penelitian serta teori yang memperkuat dari temuan data tersebut.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang ada pada rumusan masalah dalam penelitian, dan (b) Saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) Daftar rujukan, (b) Lampiran-lampiran, dan (c) Daftar riwayat hidup.